

KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU

Rita Arningsih, Uray Husna Asmara, Marmawi R.

Program Studi Administrasi Pendidikan. Pontianak: FKIP Untan, Pontianak.

rita.arningsih@gmail.com

Abstrak: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besarnya kontribusi: (1) supervisi akademik kepala sekolah disiplin kerja guru, (2) gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja guru, (3) supervisi akademik kepala sekolah dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilaksanakan di SMA Sub-Rayon 2 Kota Pontianak. Hasil analisis dalam penelitian ini ditemukan beberapa kondisi rata-rata setiap variabel yaitu (1) supervisi akademik kepala sekolah adalah tinggi; (2) gaya kepemimpinan adalah sangat baik; dan (3) disiplin kerja guru adalah sangat tinggi. Selain dari itu, (1) tidak ada hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja guru. (2) ada hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja guru.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja Guru

Abstract: The general objective of this study was to determine the effect and magnitude of the contribution: (1) the principal supervision academic toward teacher work discipline, (2) leadership style toward the teacher work discipline, (3) the principal supervision academic and leadership style together toward teacher work discipline. This study uses quantitative methods which was implemented in SMA Sub-Rayon 2 Kota Pontianak, The results of analysis in this study found some average conditions of each variable namely (1) the principal supervision academic is high; (2) the leadership style is very good; and (3) the work discipline of teachers is very high. Was obtained: (1) there is no connection between the principal supervision academic and discipline of the teachers; (2) there is a relationship between leadership style to teacher work discipline; and (3) there is relationship together between the principal supervision academic and leadership style on teacher work discipline.

Keywords: Principal Supervision Academic, Leadership Style, Teacher Work Disciplin

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu, guru harus meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya. Disiplin dapat tumbuh dan berkembang di hati nurani setiap guru sehingga proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan. Kedisiplinan yang dimiliki guru dalam bekerja memberi pengaruh kepada peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang biasanya muncul dalam ketidakdisiplinan guru yaitu guru terlambat masuk ke kelas, tidak mengisi absensi untuk mengetahui tingkat kehadiran mengajar, kurang siapnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar, administrasi mengajar yang belum bisa dilengkapi, pakaian tidak sesuai dengan aturan kedinasan.

Kepala sekolah memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas setiap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dengan kompetensi yang harus ia miliki. Menurut Andang (2014: 54) “Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidik. Oleh karena itu, supervisi penting untuk dilaksanakan terutama untuk membantu dan mengembangkan kemampuan guru agar bekerja lebih baik. Wahyudi (2012: 98) “Supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas pengajaran.” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi supervisi akademik dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap disiplin kerja guru yang dilakukan di SMA Sub – Rayon 2 Kota Pontianak.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Mulyasa (2013: 252) “Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.”

Pemimpin memiliki peranan yang sangat penting untuk menjalankan aktivitas sekolah. Husaini Usman (2010: 277) “Peranan sebagai pemimpin pendidikan antara lain sebagai *personal, educator, manager, administrator, supervisor, social, leader, entrepreneur, and climator*. Sebagai *supervisor*, pemimpin harus merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan profesional guru.”

Kegiatan utama sekolah diantaranya adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah berperan penting sebagai pelaksana supervisi akademik dengan harapan agar guru bekerja dengan penuh tanggung jawab baik. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah selaku pemimpin harus mampu membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan

menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mampu mendorong agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan efektif bagi tercapainya tujuan sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik sangat membantu guru dalam menjalankan perannya di sekolah sebagai pendidik dan akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa (2013: 35) “Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.”

Proses supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung dalam lingkungan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Oleh karena itu, supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian *performances* guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar.

Dari uraian di atas, menurut penulis supervisi akademik adalah supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah agar dapat memberikan tanggung jawab kepada guru untuk memberikan kemudahan dan membantu dalam pengembangan potensi secara optimal untuk melakukan kerja. Dimana dalam pelaksanaannya kepala sekolah perlu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Pelaksanaan supervisi akademik sangat berkaitan dengan perbaikan pengajaran atau peningkatan kemampuan profesional guru serta mendukung terselenggaranya proses kegiatan belajar yang lebih optimal. Sri Banun Muslim (2013: 51) “Tugas profesional guru yaitu (1) meningkatkan kemampuan guru menyusun rencana atau persiapan mengajar; (2) meningkatkan kemampuan guru mengelola alat-alat kelengkapan kelas; dan (3) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengelola laporan hasil kemajuan belajar siswa”.

Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik harus mampu menempatkan dirinya sebagai supervisor dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan supervisi akademik merupakan kaidah-kaidah yang harus dipedomani dan dijadikan landasan dalam melakukan supervisi, yakni dengan memberikan kesempatan guru dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Sekolah adalah lembaga yang kompleks dan unik, karena di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran dan tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah akan sangat mempengaruhi keberhasilan sekolah. Hendyat Soetopo (2012: 233) ”Gaya kepemimpinan mengacu pada struktur kebutuhan pemimpin untuk memotivasi perilaku dalam berbagai situasi antar pribadi.” Wahyudi (2011: 121) “Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin berperilaku secara konsisten terhadap bawahan sebagai anggota kelompoknya.”

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya mempengaruhi orang lain yang berkaitan dengan tugas-tugas kepemimpinannya. Peran kepala sekolah

sebagai pemimpin akan sangat mempengaruhi seluruh kegiatan yang ada di sekolah.

Dalam sebuah organisasi, keberhasilan atau kegagalan yang dicapai sangat dipengaruhi oleh pemimpin. Menurut Tannenbaum dan Schmidt dalam Uray Husna Asmara (2015: 10) menyarankan untuk memilih gaya kepemimpinan yang efektif yang sesuai dengan situasi tertentu perlu menimbangkan tiga variabel yaitu: kekuatan-kekuatan yang ada dalam dirinya sendiri, b. kekuatan-kekuatan yang ada dari bawahannya, dan c. kekuatan-kekuatan yang ada dalam situasi.

Untuk melakukan penilaian guru terhadap perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam Hamzah B. Uno (2011: 107) diarahkan pada empat dimensi yaitu: (a) dimensi struktur, (b) dimensi fasilitatif, (c) dimensi suportif dan (d) dimensi partisipatif. Penilaian guru tersebut akan sangat berpengaruh terhadap tanggapan guru terhadap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin.

Dari berbagai ulasan gaya kepemimpinan yang muncul oleh atasan akan mempengaruhi bawahan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari, misalnya dalam guru melaksanakan pekerjaannya sehari-hari dengan disiplin yang tinggi sehingga berjalan dengan efektif dan efisien, karena seperti yang diketahui disiplin tidak semua orang muncul dengan sendirinya, dapat dipengaruhi dari kepala sekolah.

Sondang P. Siagian (1999: 305) “Disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan tersebut.” Disiplin muncul karena ada faktor dari diri sendiri dan dari luar. Disiplin kerja guru adalah kesediaan atau kesadaran guru dalam menjalankan tugasnya dalam bentuk sikap ketaatan dan kesetiaan terhadap peraturan yang berlaku yang tercermin dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan survey. Penelitian survey yang dimaksud bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Analisis ini digunakan dalam menguji kontribusi supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Sub-Rayon 2 Kota Pontianak bertolak ukur dari PP No.53 tahun 2010 yaitu guru yang PNS, yaitu dominan guru yang berada di SMA Negeri. Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket.

Tabel 1
Populasi yang Memenuhi Syarat

No.	Nama Sekolah	Guru Laki-laki	Guru Perempuan	Total
1	SMA Negeri 2 Pontianak	11	27	38
2	SMA Negeri 4 Pontianak	11	29	40
3	SMA Negeri 8 Pontianak	14	23	37
	Jumlah	36	79	115

Uray Husna Asmara (2013:21) untuk menentukan besarnya anggota sampel dalam penelitian ini taraf kesalahan 5%, dengan menggunakan rumus sampel minimal. Dalam penelitian ini maka sampel minimal yang digunakan adalah 90 dengan perbandingan antara laki laki dan perempuan jika dibulatkan yakni 30 : 70. Dengan demikian sampel yang digunakan untuk laki-laki adalah 27 responden dan perempuan 63 responden. Ditampilkan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Guru Laki-laki	Guru Perempuan	Jumlah
1.	SMA Negeri 2 Pontianak Kota	8	21	29
2.	SMA Negeri 4 Pontianak Kota	8	24	32
3.	SMA Negeri 8 Pontianak Kota	11	18	29
	Jumlah	27	63	90

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pengembangan instrumen yang ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (1) menyusun indikator variabel penelitian; (2) menyusun kisi-kisi instrumen, (3) melakukan uji coba instrumen; dan (4) melakukan uji coba instrumen dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Responden dipersilakan untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam kuesioner sesuai dengan keadaan mengenai supervisi akademik kepala sekolah, gaya kepemimpinan dan disiplin kerja guru di SMA Sub Rayon 2 Kota Pontianak.

Untuk menguji kesahihan (validitas) instrumen secara empirik, hasilnya dianalisis dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi lima persen dari *degree of freedom* (df) = n , dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dengan sampel sementara yaitu 20 dengan r_{tabel} 0,444. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu perhitungan SPSS versi 17.0 uji *cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,444$ yang diperoleh dari r_{tabel} .

Untuk mendapatkan data, langkah dan teknik yang digunakan adalah menggunakan angket. Sebelum data diadakan, dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Pada saat pengumpulan data untuk uji coba instrumen sebanyak 90 responden guru di 3 SMA Negeri Sub-Rayon 2 Kota Pontianak yaitu SMA Negeri 2 Pontianak, SMA Negeri 4 Pontianak, dan SMA Negeri 8 Pontianak, peneliti terlibat langsung dalam pengambilan data, sedangkan pada saat pengambilan data untuk penelitian, peneliti akan dibantu oleh Kepala Sekolah yang menjadi obyek penelitian setelah mendapat penjelasan dari peneliti.

Pengolahan data merupakan langkah penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang terkumpul melalui instrumen yang telah dipilih mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna memecahkan masalah.

Adapun tahap analisis data yaitu (1) uji normalitas yakni menggunakan rumus Kolmogorov – Smirnov di dalam SPSS dengan menggunakan versi 17.0. , (2) uji regresi sederhana untuk mengetahui hubungan kedua variabel, (3) uji regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas supervisi akademik (X_1) dan gaya kepemimpinan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu disiplin kerja guru (Y), (4) Uji keberartian korelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh secara parsial (individu) variabel independen (supervisi akademik dan gaya kepemimpinan) terhadap variabel dependen (disiplin kerja guru).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data yang akan disajikan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan gaya kepemimpinan (X_2), dan satu variabel terikat yaitu disiplin kerja guru (Y). Sampel yang diambil data dalam penelitian ini adalah 90 orang guru PNS yang bekerja di SMA Negeri 2 Kota Pontianak, SMA Negeri 4 Kota Pontianak dan SMA Negeri 8 Kota Pontianak.

Tabel 3
Hasil Jawaban Angket

No.	Variabel	Jawaban rata-rata	Keterangan
1.	Supervisi akademik	2,86	Tinggi
2.	Gaya kepemimpinan	3,35	Sangat baik
3.	Disiplin kerja guru	3,68	Sangat tinggi

Pada tabel 3 menunjukkan hasil jawaban angket yang merupakan gambaran rata – rata jawaban dari setiap variabel.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berikut ini adalah hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan metode SPSS versi 17.0 :

Tabel 4
Hasil ANOVA^b Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	195.189	1	195.189	3.696	.058^a
Residual	4647.967	88	52.818		
Total	4843.156	89			

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik KepSek

- a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik KepSek
 b. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Pada tabel 4 tersebut merupakan hasil perhitungan di atas, uji regresi sederhana antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru, tampak nilai sig lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang berarti antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.

Tabel 5
Hasil Coefficients^a Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	103.892	3.460		30.027	.000
Supervisi Akademik KepSek	.113	.059	.201	1.922	.058

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai korelasi (R) yang dimiliki supervisi akademik kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru adalah 0,201. Sedangkan besar kontribusi yang diberikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dilihat dari nilai koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R sebesar 0,04 atau 4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 6
Hasil ANOVA^b Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	822.717	1	822.717	18.008	.000^a
Residual	4020.439	88	45.687		
Total	4843.156	89			

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan KepSek

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Pada tabel 6 tersebut uji regresi sederhana antara gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja guru, tampak nilai sig lebih kecil dari pada α ($5\% = 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang berarti antara gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja guru.

Tabel 7
Hasil Coefficients^a Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	92.785	4.207		22.057	.000
Gaya Kepemimpinan KepSek	.151	.036	.412	4.244	.000

Pada tabel 7 nilai korelasi (R) yang dimiliki gaya kepemimpinan Kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru adalah 0,412. Sedangkan besar kontribusi yang diberikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dilihat dari nilai koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R sebesar 0,17 atau 17%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Ganda X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	93.318	4.262		21.897	.000
Supervisi Akademik KepSek	-.060	.071	-.106	-.837	.405
Gaya Kepemimpinan KepSek	.176	.046	.480	3.793	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa kontribusi supervisi akademik dan gaya kepemimpinan secara bersama – sama terhadap disiplin kerja guru dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu penguadratan R yaitu $0,176 \times 100\% = 17,6\%$, sedangkan sisanya $82,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Uji regresi ganda yang dihasilkan yaitu : $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 93,318 - 0,06 X_1 + 0,176 X_2$.

Tabel 9
Hasil Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	854.798	2	427.399	9.323	.000^a
Residual	3988.358	87	45.843		
Total	4843.156	89			

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan KepSek, Supervisi Akademik KepSek

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Pada tabel 9 dapat dilihat nilai F hitung yaitu 9,323 dibandingkan dengan nilai F tabel dengan nilai $df_1 = 2$ (jumlah variabel – 1) dan $df_2 = 87$ (jumlah responden – jumlah variabel bebas – 1) dengan nilai signifikansi yaitu 5% atau 0,05 yaitu 3,10.

Dapat diketahui bahwa nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sub Rayon 2 Kota Pontianak yaitu sekolah yang dominan gurunya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berkaitan dengan kedisiplinan PNS yang dituangkan dalam PP No.53 Tahun 2010. Penelitian ini dilaksanakan melalui angket yang disebarakan kepada 90 responden yang berasal dari SMA Negeri 2 Pontianak, SMA Negeri 4 Pontianak dan SMA Negeri 8 Pontianak.

Tahapan penelitian ini sebelum angket disebarakan dilaksanakan terlebih dahulu yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, setelah itu dilakukan uji normalitas. Setelah semua data angket valid, reliabel dan normal maka angket siap disebarakan kepada semua responden yakni untuk dianalisis dimana peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 17.0.

Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa tidak ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dimana berbeda dari hipotesis penulis. Berdasar perhitungan SPSS uji regresi sederhana yaitu nilai sig yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 5\%$ lebih dari pada nilai sig yang diperoleh yaitu $0,058 > 0,05$.

Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja guru. Berdasarkan uji regresi sederhana nilai sig $\alpha 5\%$ lebih besar dari pada nilai sig yang diperoleh yaitu $0,05 > 0,000$ maka ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja guru.

Pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa ada pengaruh antara supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama – sama terhadap disiplin kerja guru. Berdasarkan uji regresi ganda dapat dilihat nilai sig $\alpha 5\%$ lebih besar dari pada nilai sig yang diperoleh yaitu $0,05 > 0,000$ maka ada pengaruh antara supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama – sama terhadap disiplin kerja guru. Selain itu dari nilai F hitung (9,323) dan F tabel (3,10) dapat dilihat bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Sub Rayon 2 Kota Pontianak kategori tinggi dengan nilai rata-rata skor yaitu 2,86, gaya kepemimpinan di SMA Sub Rayon 2 Kota Pontianak kategori sangat baik dengan nilai rata-rata skor yaitu 3,32, disiplin kerja guru di SMA Sub Rayon 2 Kota Pontianak sangat tinggi dengan nilai rata-rata skor yaitu 3,68, supervisi akademik kepala sekolah tidak ada kontribusi terhadap disiplin kerja guru, gaya kepemimpinan ada kontribusi terhadap disiplin kerja guru dan supervisi akademik kepala sekolah dan gaya kepemimpinan ada kontribusi secara bersama – sama terhadap disiplin kerja guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut supervisi perlu dilaksanakan secara optimal, mengingat pentingnya pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kemampuan kerja guru secara profesional baik melalui pemantauan dan bimbingan dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut, gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian yang penting dalam menjaga keharmonisan dengan dewan guru sehingga guru merasa diperhatikan dan menjadi bagian untuk sekolahnya dan mampu bekerja secara efektif dan efisien serta disiplin kerja guru sangat penting untuk dipatuhi dan dilaksanakan, terutama dalam rangka mewujudkan tujuan

pendidikan. Penegakkan disiplin kerja dapat dimulai dari kepala sekolah dalam memberikan contoh dan membina dewan guru untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya disiplin kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Wahab dan Umiarso. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Abdul Muin. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Pamekasan: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmiah
- Andang. (2014). *Manajemendan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Buchanan, David dan Huczynski, Andrzej.(2004). *Organizational Behaviour*. England: Pearson Education Limited
- Bush, Tony. (2008). *Leadership and Management Development*. Los Angeles: SAGE
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendyat Soetopo. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: FKIP Universitas Negeri Malang
- _____. (2012). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Husaini Usman. (2010). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jerry H. Makawimbang. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, H.E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sondang P. Siagian. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sondang P. Siagian. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uray Husna Asmara. (2013). *Penelitian Kuantitatif*. Pontianak: Fahrana Bahagia

_____. (2015). *Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Pontianak:
Fahrana Bahagia

Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta